

**UPAYA PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA  
DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA  
(Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan Iain Mataram)**

Pongky Arie Wijaya  
Baiq Sefti Hariani  
Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram  
Email: pongkya\_w@yahoo.co.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan, kendala, dan caramengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram untuk menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. Adapun Jenis instrumen yang digunakan adalah instrument non tesberupa; pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan *soft skill* yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram belum maksimal, akan tetapi sudah ada upaya yang dilakukan seperti mengadakan pelatihan, meningkatkan, mengembangkan dan menentukan tema pelatihan untuk menarik perhatian mahasiswa untuk mengikuti pelatihan *soft skill*. Kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan *soft skill* mahasiswa adalah dari pihak mahasiswa yaitu; kurangnya partisipasi, kesadaran, dan kedisiplinan Sedangkan dari pihak penyelenggara yaitu; kurangnya sosialisasi, sarana prasarana, pendanaan, dan waktu yang terbatas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu; (1) Mengadakan sosialisasi dengan cara menempel pamflet-pamflet pelatihan *soft skill* yang akan diadakan, (2) Menyadarkan mahasiswa tentang betapa penting untuk berpartisipasi dalam pelatihan *soft*

*skill*, (3) Bekerjasama dengan mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan,(4)Menyarankan mahasiswa untuk mengikuti organisasi-organisasiJurusandalam meningkatkan kesadaran mahasiswa,dan (5) Menuntut mahasiswa untuk disiplin. Terkait dengan fasilitas yang masih kurang memadai upaya yang dilakukanyaitu; (1) Meningkatkan pengadaan fasilitas-fasilitas yang masih kuarang, (2) Pendanaan dimaksimalkan sesuai prioritas, dan (3) Terkait waktu yang terbatas diupayakan untuk memajemen waktu pelaksanaan pelatihan dengan tepat.

**Kata Kunci:** *Soft Skill, Mahasiswa, dan Dunia Kerja*

## A. PENDAHULUAN

Zaman dahulu, masalah interaksi dan sosialisasi, pendidikan bahkan perekonomian hanya terjadi pada suatu wilayah saja. Akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman yang sudah sangat modern, semua sistem kini mulai berkembang dan terus berkembang. Perkembangan zaman kini tidak hanya sebatas berkembang, tapi sudah lebih dari konteks berkembang yakni sudah sampai tahap maju. Mengingat hal tersebut, semua elemen baik itu sistem sosial, pendidikan, perekonomian dan bahkan dunia kerja sekalipun sudah mulai berbenah dari waktu ke waktu. Saat ini, dunia kerja semakin modern dan banyak tuntutan untuk para tenaga kerja.

Dunia kerja adalah dunia yang penuh tantangan untuk semua orang, tanpa terkecualidan harus menghadapi tantangan tersebut. Orang-orang sukses adalah orang-orang yang berani dan berhasil menghadapi tantangan dunia kerja. Adapun cara untuk berhasil menaklukkan tantangan di dunia kerja, seseorang harus memiliki dua pesyaratan utama, yaitu usaha yang keras dan memiliki modal(*hard skill* dan *soft skill*).<sup>1</sup>

Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan kualitas diri agar supaya menjadi bagian penting dalam mengambil peran tersebut. Dalam hal ini, suatu lembaga pendidikan perlu mempersiapkan generasi muda yang mampu dan dapat bersaing dengan kreatifitas tinggi sertamemberikan kesempatan bagi para generasi muda untuk bersiap menyumbangkan karya-karya yang akan dapat ditawarkan dalam dunia kerja yang menuntut kreatifitas dan skill. Dalam hal ini, pemerintah lebih lanjut mengambil andil untuk mempersiapkan sistem perekonomian negara dalam dunia kerjayang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Teguh Susanto, " *Soft Skill Sukses Di Dunia Kerja*", (Jakarta: PT. Suka Buku, 2012), h. 7

Salah satu generasi bangsa yang dikatakan layak menjadi bagian untuk berpartisipasi di dalam dunia kerja adalah mahasiswa, karena mahasiswa merupakan tonggak kemajuan di lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga merupakan generasi kelas menengah yang selalu hadir dalam garda terdepan setiap perubahan penting dan mendasar di negeri ini.<sup>2</sup> Mahasiswa merupakan masyarakat dan bangsa yang masih muda, mampu berkarir lebih lanjut dengan semangat yang masih segar untuk berkarya, menciptakan sesuatu yang inovatif dan berkreasi tiada batas dengan usia yang masih muda dalam memikirkan sesuatu yang hebat. Mahasiswa juga bagian dari pemuda yang mampu mengubah tatanan bangsa menjadi lebih baik lagi seperti yang disebut dalam kata bijak bahwa pemuda adalah *agent of change*, dengan prestasi akademik (*hard skill*) yang mengikuti alur kesuksesan membuatnya semakin mampu bersaing dalam kancah dunia internasional (dunia kerja). *Hard skill* adalah kemampuan seseorang yang bersifat nyata atau kasat mata, mencakup kemampuan intelektual (IQ).<sup>3</sup>

Akan tetapi, tidak semua hal didasarkan pada kreatifitas dan prestasi akademik (*hard skill*) semata. Sistem dunia kerja pada saat ini, menuntut masyarakat atau pemuda untuk mempersiapkan diri terkait dengan bagaimana berbahasa, bersikap, melenturkan *emotional quotient* (EQ), serta karakterpadadiri orang tersebut.

Menurut Goleman dalam Samsunuwiyati, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenai perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *emotional quotient* (EQ).<sup>4</sup>

Selain *emotional quotient* tersebut, hal yang penting yang merupakan bagian dari *emotional quotient* adalah *soft skill*. Menurut Elfrindri, *soft skill* didefinisikan sebagai berikut:

*Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di

---

<sup>2</sup>Mohammad Adib, "Peran Penting Mahasiswa Indonesia", dalam <http://madib.blog.unair.ac.id/jatidiri-and-characters>, diambil tanggal 28 Maret 2015, pukul 08:32 WITA.

<sup>3</sup>Teguh Susanto, " *Soft...*", h. 7.

<sup>4</sup>Samsunuwiyati Mar'at, "*Desmita Psikologi Perkembangan*", (Bandung: Rosda, 2008), h. 170.

tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.<sup>5</sup>

Jadi pada hakikatnya, *soft skill* masyarakat atau pemuda (mahasiswa) sangatlah penting demi menciptakan situasi dan kondisi yang damai dan tentram bahkan teratur dalam menjalankan sebuah karier dalam dunia kerja. Karena jika kita melihat sekilas dan menganalisis, apabila masyarakat tidak memiliki *soft skill* atau EQ yang baik maka mereka akan sulit mengontrol emosi kejiwaannya dalam menjalankan dan bersaing dengan masyarakat luar yang memiliki kualitas sumber daya yang sangat baik dan memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi.

Observasi awal menunjukkan bahwa Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram mengadakan pelatihan *soft skill* seperti IHC (*Indonesian hypnosis centre*) plus *body language* atau seminar pendidikan karakter mahasiswa, seminar motivasi dan seminar *enterpreneur* (kewirausahaan).<sup>6</sup> Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait mengapa, apa, dan bagaimana upaya peningkatan *soft skill* yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram untuk mempersiapkan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia kerja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti upaya-upaya yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswanya dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini berjudul: “Upaya Peningkatan *Soft Skill* Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Mataram)”. Tujuannya agar dapat mengetahui serta memperoleh informasi terkait dengan bagaimana upaya peningkatan *soft skill* mahasiswa, apa kendala-kendalanya, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini fokus pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam menghadapi dunia kerja?
2. Apa kendala-kendala dalam upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam menghadapi dunia kerja?

---

<sup>5</sup>Elfindri, dkk, “*Soft Skill Untuk Pendidikan*”, (Jakarta: Baduose Media, 2011), h. 67

<sup>6</sup>Observasi, Kampus IAIN 2 Mataram, 3 Februari 2015.

3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam menghadapi dunia kerja?

## B. KERANGKA TEORITIK

### 1. *Soft Skill*

#### a. Pengertian *soft skill*

*Soft skill* adalah kemampuan yang bersifat abstrak, mencakup kemampuan pengelolaan emosi (EQ).<sup>7</sup> *Soft skill* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.<sup>8</sup> Sedangkan menurut O'Brien mendeskripsikan *soft skill* adalah:

- 1) Kemampuan non teknis yang dimiliki oleh seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir,
- 2) Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnyamun sangat diperlukan untuk sukses,
- 3) Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.<sup>9</sup>

*Soft skill* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.<sup>10</sup>

*Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.<sup>11</sup>

#### b. Macam-macam *soft skill*

---

<sup>7</sup>Teguh, *Soft...*, h. 7

<sup>8</sup>Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi, "*Sukses Dengan Soft Skill*", (Bandung: ITB, 2005), h. 5.

<sup>9</sup>Widarto, "*Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*", (Yogyakarta: Paramitra, 2011), h. 18.

<sup>10</sup>Iyo Mulyono, "*Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*", (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 99.

<sup>11</sup>Widarto, "*Pengembangan...*", h. 18.

*Soft skill* dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni inter-personal skill dan intra-personal skill. Inter-personal skill adalah kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, maksud, motivasi, karakter, ekspresi wajah, dan sebagainya, serta kemampuan untuk menjalin hubungan atau komunikasi dengan berbagai orang. Adapun bagian dari inter-personal skill adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Kemampuanberkomunikasi
- 2) Membangunhubunganbaikataubekerjasama
- 3) Kemampuanmemotivasi
- 4) Kemampuan menunjukan keahlian

Intra-personal skill adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri, berefleksi, bersikap seimbang, mengendalikan perasaan dan emosi.<sup>13</sup> Adapun bagian dari intra-personal skill sebagai berikut:

- 1) Membentukkarakter
- 2) Membentukkepercayaan atau keyakinan
- 3) Manajemenperubahan
- 4) Manajemenstres
- 5) Manajemenwaktu
- 6) Proses berfikir kreatif

## **2. Dunia Kerja**

### **a. Pengertian Dunia Kerja**

Dunia kerja adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha dan perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer kemasayarakat, kerumah tanggand dan seni budaya. Dalam era gobalisasi seluruh dunia kerja dan industeri berusaha meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dari itu para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri segera dengan mengikuti keterampilan tambahan melalui berbagaimacam kursus, baik kursus dasar untuk berkomunikasi (bahasa Inggris)

---

<sup>12</sup>Arifuddin, "*Neoru Psiko Linguistik*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 267.

<sup>13</sup>Arifuddin, *Neuro...*, h. 268.

<sup>14</sup>Anonim, "*Pengertian Dunia Kerja*", dalam <http://koleksi.org/> , diambil hari senin tanggal 12 Oktober 2015, pukul 11:32 WITA.

maupun kursus keterampilan yang diselenggarakan oleh SKB, BLK, Panti asuhan Depsos dan penyelenggara kursus lainnya.<sup>15</sup>

Pada dasarnya, para calon tenaga kerja yang masih mengenyam pendidikan perlu untuk memperhatikan kualitas dirinya dengan mengikuti pelatihan atau seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga pendidikan, sehingga apabila lulus nanti dan masuk ke dunia kerja bisa menjadi SDM yang berkualitas, dan mempunyai skill yang dibutuhkan di dunia kerja. Sehingga pada dasarnya lembaga pendidikan lebih meningkatkan lagi pengadaan pelatihan yang memperoleh calon tenaga kerja (mahasiswa) yang dapat bersaing di tengah-tengah masyarakat.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja, seperti motivasi kerja, dimana motivasi adalah suatu yang mengarahkan timbulnya tingkah laku seseorang, dan memelihara tingkah laku tersebut untuk mencapai tujuan dan sebagainya. selain motivasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan diri; yaitu mempunyai kepercayaan yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
- 2) Komitmen; yaitu kemauan atau kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai aturan yang berlaku.
- 3) Inisiatif atau kreatif; yaitu mempunyai inisiatif atau kreatif dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang diberikan.
- 4) Ketekunan dalam bekerja; yaitu mempunyai ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 5) Kecakapan kerja; yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan.<sup>16</sup>
- 6) Kedisiplinan; yaitu mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 7) Motivasi berprestasi; yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri.

---

<sup>15</sup>Anonim, "Pengertian...", diambil hari senin tanggal 12 Oktober 2015, pukul 11:32 WITA.

<sup>16</sup>Anonim, "Pengertian...", diambil hari senin tanggal 12 Oktober 2015, pukul 11:32 WITA.

- 8) Kemampuan bekerja sama; yaitu mempunyai sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dan bekerja dalam satu tim.
- 9) Tanggung jawab; yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan.
- 10) Kemampuan berkomunikasi; yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, seperti penguasaan bahasa teknik bahasa asing dan alain-lain.<sup>17</sup>

Selain dari faktor-faktor tersebut, ada beberapa kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja pada saat ini, dan menekankan pada kualitas *softkills* yang baik dibandingkan dengan kemampuan ilmu pengetahuan spesifik yang tinggi, sejalan dengan munculnya fenomena menarik seperti diungkap Teichler dalam Ahmad Safiq berikut ini:

- 1) Kemampuan mengatasi ketidakpastian (*uncertainty*) merupakan kunci untuk bertahan di dunia kerja.
- 2) Pengetahuan yang spesifik memiliki kecenderungan cepat menjadi usang (*obsolete*), di sisi lain keterampilan umum bisa digunakan untuk mengatasi masalah dalam konteks profesional dan ketidakpastian pasar kerja harus menjadi dasar sistem belajar mengajar di pendidikan tinggi.
- 3) Persyaratan dunia kerja dewasa ini menunjukkan harmoni antara ekonomi neo-liberal yang global dan peningkatan tanggung jawab sosial serta solidaritas secara bersamaan.
- 4) Bergesernya anggapan bahwa pendidikan tinggi mempersiapkan seseorang untuk bekerja menjadi mempersiapkan seseorang untuk hidup lebih baik, karena kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja saat ini begitu luas dan kompleks sehingga mempunyai hubungan langsung dengan kebutuhan untuk kehidupan itu sendiri.
- 5) Persyaratan kerja yang baru tampak semakin universal.<sup>18</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitassosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

---

<sup>17</sup>Anonim, "Pengertian...", diambil hari senin tanggal 12 Oktober 2015, pukul 11:32 WITA.

<sup>18</sup>Ahmad Syafiq, "Pergeseran Kompetensi Di Dunia Kerja", dalam <http://staff.ui.ad/>. Diambil tanggal 12 Oktober 2015. Pukul 11:35 WITA.

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan penelitian, fotografi dan sebagainya.<sup>20</sup>

## D. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram.

Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/123/2001 tentang Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Mataram tertanggal 15 Mei 2001, yang pada saat itu bernama Program Studi Tadris IPS yang bernaung di bawah Jurusan Tarbiyah. Izin penyelenggaraannya, selanjutnya diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/221/2007 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram tertanggal 29 Mei 2007. Terjadi perubahan nama, yang semula Program Studi IPS menjadi Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, untuk selanjutnya bernaung di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram. Dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2014 adalah 222 mahasiswa dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 236 mahasiswa, menunjukkan bahwa Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi banyak peminatnya.

Program ini dikelola oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, didukung oleh unsur pelaksana administrasi akademik, laboratorium, perpustakaan dan unsur-unsur pelaksana administrasi. Penyelenggaraan jurusan ini mengacu kepada visi, misi, sasaran dan tujuan yang terletak pada lampiran ke empat.

Terkait dengan visi dan misi Jurusan, hal yang paling mendasar adalah untuk membentuk sebuah program keterampilan di Jurusan selanjutnya. Adapun program-program mata kuliah yang berhubungan dengan peningkatan *soft skill* mahasiswa di Jurusan adalah dengan mengadakan praktikum matakuliah, seperti mata kuliah Matematika Ekonomi 1 dan 2, Ekonomi Koperasi, Akuntansi

---

<sup>19</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.

<sup>20</sup>Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3.

Koperasi, Manajemen Koperasi, Komputer Akuntansi, Evaluasi Pembelajaran IPS, dan selain itu ada Matrikulasi bahasa Inggris, Matrikulasi Bahasa Arab, Matrikulasi Komputer, dan sebagainya.

1. Upaya Peningkatan *Soft Skill* Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam Meghadapi Dunia Kerja.
  - a. Mengadakan pelatihan *soft skill*
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan pelatihan
  - c. Menentukan Tema Pelatihan
2. Kendala-Kendala dalam Upaya Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam Meghadapi Dunia Kerja.
  - a. Kurangnya Sosialisasi Pelatihan *Soft Skill* kepada Mahasiswa
  - b. Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran dari Mahasiswa
  - c. Kurang Disiplin (*On-Time*)
  - d. Fasilitas atau media yang masih kurang memadai
  - e. Dana yang minim
  - f. Waktu yang terbatas
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam Upaya Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam Meghadapi Dunia Kerja.

Sebagaimana telah di jelaskan, bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam meghadapi dunia kerja. Adapun upaya untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya untuk Mengatasi Kurangnya Sosialisasi Pelatihan *Soft Skill* kepada Mahasiswa

Kurangnya sosialisasi pelatihan *soft skill* kepada mahasiswa merupakan kendala yang dihadapi. Upaya untuk mengatasi kendala ini adalah diadakannya sosialisasi dengan menempel pamflet-pamflet terkait dengan pelatihan yang akan dilaksanakan. Dan dengan mengupayakan sosialisasi dari mahasiswa yang sudah mengikuti pelatihan supaya mengajak temannya untuk mengikuti pelatihan.

- b. Upaya untuk Mengatasi Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran dari Mahasiswa

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pelatihan *soft skill* untuk mahasiswa agar mahasiswa tersadar bahwa *soft skill* sangat berperan penting untuk kesuksesan di dunia kerja, karena hal yang penting dan dibutuhkan di dunia kerja tidak hanya terkait dengan *hard skill*, akan tetapi *soft skill* juga sangat berperan penting untuk kesuksesan di dunia kerja dan untuk mengambil andil ditengah-tengah masyarakat.

- c. Upaya untuk Mengatasi Kurang Disiplin (*On-Time*)

Upaya untuk mengatasi kendala ini adalah dengan menekankan kepada mahasiswa serta oknum-oknum yang terlibat dalam pelatihan untuk mengusahakan datang *on-time* atau disiplin dengan hal yang sudah disepakati terkait dengan pelatihan, sehingga penyampain inti dari pelatihan dapat disampaikan secara maksimal dan efektif.

- d. Upaya untuk Mengatasi Fasilitas atau Media yang Masih Kurang Memadai

Terkait dengan masalah fasilitas atau media yang masih kurang memadai diupayakan untuk kedepannya pengadaan fasilitas dan media lebih ditingkatkan kualitas agar pelatihan yang diadakan lebih berkualitas.

- e. Upaya untuk Mengatasi Dana yang Minim

Terkait dengan masalah dana yang minim, diupayakan untuk lebih meningkatkan suntikan dana pelatihan, disarankan kepada para donatur untuk memberikan dana yang memadai dan dikontrol secara bersama.

- f. Upaya untuk Mengatasi Waktu yang Terbatas

Masalah waktu yang terbatas diupayakan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan meluangkan waktu sehari dalam seminggu untuk khusus diadakanya pelatihan *soft skill* agar mahasiswa bisa mengikuti dengan leluasa setiap pelatihan yang akan diadakan.

Jadi pada intinya setiap permasalahan yang dihadapi pasti terdapat solusi-solusi yang akan menetralkan permasalahan yang sudah atau sedang dihadapi, contohnya permasalahan yang dihadapi Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi dalam upaya meningkatkan *soft skill* mahasiswanya.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam menghadapi dunia kerja adalah:

- a. Mengadakan pelatihan
- b. Meningkatkan dan mengembangkan pelatihan
- c. Menentukan Tema Pelatihan

### 2. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### a. Pelatihan *soft skill*

Diharapkan pelatihan *soft skill* lebih ditingkatkan pelaksanaannya, lebih sistematis dan dinamis agar mahasiswa tidak jenuh dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan. Menentukan tema yang menarik dan *ter-update*, Serta mengadakan media untuk pengimplementasian dari pelatihan, supaya pelatihan yang diberikan tidak hanya sebagai selingan atau seremonial belaka, akan tetapi dapat bermanfaat dan menjadi skill yang nantinya akan berguna bagi mahasiswa kedepannya dalam menghadapi persaingan hidup yang nyata, terlebih lagi dalam menghadapi dunia kerja.

#### b. Mahasiswa

Belajar dan berlatih adalah hal yang sangat baik untuk kedepannya, akan tetapi belajar untuk menuju hal yang baik tersebut harus dimulai dari kesadaran kita, karena dengan adanya kesadaran terhadap diri yang masih banyak kekurangan akan memotivasi untuk menerima semua jenis pembelajaran dan pelatihan yang akan membuat kita menjadi lebih bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, terlebih lagi dalam mengasah skill-skill (*soft skill*) yang kita miliki, akan sangat menunjang untuk hidup dimasa akan datang dan mampu bersaing dengan sesama untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja.

#### c. Jurusan

Memberikan perhatian yang lebih seimbang lagi dengan pelaksanaan pelatihan *soft skill*, dimanajemen lebih baik lagi waktu untuk pelatihan, agar mahasiswa bisa dengan mudah mengikuti pelatihan tanpa harus memilih pelatihan atau kuliah. Mengontrol terlaksananya pelatihan, serta menjalin kerjasama dengan UKM dan Organisasi-organisasi kampus khususnya di Jurusan untuk mengadakan pelatihan dan pengimplemntasian dari pelatihan serta menghimbau para mahasiswa untuk terlibataktif menjadi kader-kader dalam organisasi Jurusan.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya peningkatan *soft skill* mahasiswa, serta memberikan sumbangsih yang lebih baik, karena penelitian ini banyak kekurangan yang tentunya perlu disempurnakan dengan hasil penelitian selanjutnya hanya untuk memperbaiki tatanan pendidikan di negara kita menjadi lebih baik lagi dari tangan-tangan kita sebagai pemuda generasi bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafiq. "Pergeseran Kompetensi Di Dunia Kerja". Dalam <http://staff.ui.ad/>. Diambil tanggal 12 Oktober 2015. Pukul 11:35 WITA.
- Anonim, "Pengertian Dunia Kerja", dalam <http://koleksi.org/>, diambil hari senin tanggal 12 Oktober 2015, pukul 11:32 WITA.
- Arifuddin. "Neoru Psiko Linguistik". Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Aurino. "Analisis Fakto Kompetensi *Soft Skill* Mahasiswa Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer Dan HRD Perusahaan". *Jurnal Manajmen*. Vol. XVIII. 2013.
- Elfindri, Jemmy Rumengan, Muhammad Basri Wello, Poltak Tobing, Fitri Yanti. *Soft Skill Untuk Pendidikan*. Jakarta: Baduose Media. 2011.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data". Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Ichsan S. Putra, & Ariyanti Pratiwi. "Sukses Dengan *Soft Skill*". Bandung: ITB. 2005.
- Iyo Mulyono. "Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan *Soft Skills*". Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Mohammad Adib. "Peran Penting Mahasiswa Indonesia". Dalam <http://madib.blog.unair.ac.id/>. Diambil tanggal 28 Maret 2015. pukul 08:32 WITA.
- Nana Syaodih Sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Samsunuwiyati Mar'at. "Desmita Psikologi Perkembangan". Bandung: Rosda. 2008.
- Teguh Susanto. *Soft Skill Sukses Di Dunia Kerja*. Jakarta: PT. Suka Buku. 2012.
- Widarto. "Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui *Clop-Work*". Yogyakarta: Paramitra. 2011.